

**PERAN GURU DALAM MEMBANTU KETUNTASAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN – HADIS
DI MTS AL MA'ARIF DAARUS SA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2016 – 2017**

Ahmad Natsir. F

Abstract

One of among the issues large in the education sector in indonesia is learning achievements the low average, another problem in the field of education in indonesia which talk about is that learning approach are still too dominated the role of teachers teacher centered teachers have more put students as an object and not as the subject of primary school students. Less well as provide opportunities for our education of students in a wide range of subjects, to develop the ability of holistic comprehensive reflect, creative, objective and logical, have not use quantum learning as one of pulling in learning paradigm, and little regard for learning. The kind of research it uses the qualitative study, namely the approach of research that yields diskriptif data data in the form of written or spoken of other people and of observable behavior, namely associated in science that is run to obtain patiently factors and principles, careful and systematic manner to embody some the truth. Of the source of data in this research was the individuals concerned nature ketuntasan learn school tuition, either directly or indirectly. To get data accurate in research it is used a number of techniques data collection following; (1) the technique of observation, which as systematic observation or recording with the facts under investigation. This method applied in order to observe the facts is in a class teaching and learning during the foundation of the son of an and hadith, in this case related to ketuntasan strategy learning school tuition. The technique of the objective of the interview that is used: (a) in depth interviews, this means that group of researchers from ask you a few questions in depth from four to that deals with a focus on problems that had occurred; (b) interview open , of bond issuance will be the subject matter of the know understand and realize that when the two of them were interviewed and he knows what is got into the interview did. While the technique of documentation that is used to search for data that is concerned with research are now the subject of the bni share issuance namely; learners of learning achievements flyweight title on a unanimous, data on participants in primary school students who is undergoing a also held try program, syllabus and rpp the qur an easy as if they were ascending, of data concerning hal-hal pertaining to areas devastated by the may be researched pt pgn promised to supply the geographical area of, the vision and mission of, the state of teachers, the organizational structure of their discerning men will vanish or MTS al Madaaruss Sa'adah, academic calendar they must, and the thing that is to another as related by the profile of the place of research.

Keyword: *Role of teachers, exhaustiveness Learn school tuition, learning Al-Qur'an Hadis*

PENDAHULUAN

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya rata-rata prestasi belajar, masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*) guru yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan *Quantum Learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem pendidikan kita umumnya belum menerapkan pembelajaran yang menjadikan anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran sampai tuntas ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Upaya meninggikan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) telah berupaya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) guna mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sementara sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Akan tetapi usaha-usaha seharusnya juga mendapatkan apresiasi.

Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum menuju Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi kewenangan, pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/ konten, serta model sosialisasi, yang baik disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum tersebut

berlangsung secara bertahap dan terus menerus, yang mengarah pada terwujudnya azas keluwesan dalam isi kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kegiatan intrakurikuler, kulikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan pembelajaran dalam KTSP diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing.

Dengan demikian proses belajar lebih mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses bukan pada konten. Sementara itu proses pembelajaran al-Quran-Hadis di Madrasah secara umum, selama ini masih sebatas proses yang setengah-setengah, sehingga masih banyak ditemukan siswa lulusan madrasah belum mampu membaca Al- Qur'an dengan baik. dari data yang kami dapatkan siswa MTs Al-Ma"arif Daarus sa'adah sebanyak 842 siswa dan sebanyak 50 siswa belum mencapai kompetensi dasar (Dokumentasi sekolah). Artinya masih ada 19 % siswa belum tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Hal ini karena selain faktor guru hanya fokus pada pengetahuan hafalan saja, juga faktor model pembelajaran yang tidak tuntas. Padahal al-Quran-Hadis adalah salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa madrasah untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis yang digunakan sebagai pedoman hidup umat Islam. Dengan demikian, yang harus kita pikirkan sekarang ini adalah bagaimana caranya pembelajaran Al-Quran-Hadis tersebut berjalan efektif, efisien, holistik dan tuntas, sehingga lulusannya, pada taraf tertentu sesuai dengan Permenag nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang menjadikan peserta didik sebagai orang yang beriman dan bertaqwa. Sesuai dengan cita-cita dan harapan dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada kemampuan pembelajaran.

Karena itu berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, maka sebenarnya inti persoalannya adalah pada masalah "ketuntasan belajar" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi atau unit bahan ajaran secara perorangan. Masalah

ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan siswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu diperlukan sebuah *treatment* pendekatan individual yang bisa memberikan intensitas perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum tuntas dalam mencapai kompetensi dasar. Strategi *mastery learning* sebagai pendekatan pembelajaran individual adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan *mastery learning* sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka berarti *mastery learning* ini merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga madrasah.

Berbicara *mastery learning* maka tidak bisa lepas peran guru sebagai fasilitator. Strategi *mastery learning* menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Pendekatan yang digunakan mendekati model *Personalized System of Instruction* (PSI) seperti dikembangkan oleh Keller, yang lebih menekankan pada interaksi antara peserta didik dengan materi/objek belajar. bisa berupa konsep dan realita hidup dan kehidupan. Dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Dengan pendekatan *mastery learning* diatas, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan, memahaminya dan mengamalkannya, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka MTs Al Ma'arif Daarus Sa'adah menerapkan strategi *mastery learning* sebagaimana telah menjadi karakteristik KTSP untuk membantu siswa tuntas dalam belajarnya. Pada saat ini, MTs Al Ma'arif Daarus Sa'adah sudah mengimplementasi KTSP yang didalamnya termuat strategi *mastery learning*. Akan tetapi walaupun MTs Al Ma'arif Daaruss Sa'adah sudah mengimplementasikannya, bukan berarti tidak mengalami hambatan-hambatan

yang serius, apalagi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hambatan tersebut dibagi menjadi Dua yaitu yang bersifat Linguistik (membaca, menulis, memahami, menghafal serta menerjemahkan Al-Qur'an) dan Non Linguistik (sebab - sebab dari dalam diri siswa dan dari Luar diri siswa). Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dianggap masih belum mencapai target yang diharapkan walaupun sudah diterapkan KTSP. Karena sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga batas minimal ketercapaian kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi belum tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Al Ma'arif Daarus Sa'adah.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis tergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas MTs Al Ma'arif tahun pelajaran 2012-2013. Hal ini untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa (*implementation mastery learning*) pada proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, dan bagaimana peran guru dalam ketuntasan belajar tersebut. Dari uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang secara logika dan dipandang sebagai suatu masalah dan harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana ketuntasan belajar (*mastery learning*) peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Al Ma'arif Daarus Sa'adah; (2) bagaimana peran guru dalam ketuntasan belajar (*mastery learning*) peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas MTs Al Ma'arif Daarus Sa'adah; (3) bagaimana hambatan dan solusi mastery learning pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Mts Al Ma'arif daarus Sa'adah. Sedangkan tujuan penelitian meliputi sebagai berikut; (4) mendiskripsikan ketuntasan belajar (*mastery learning*) peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Al Ma'arif Daarus Sa'adah; (b) mendiskripsikan peran guru dalam ketuntasan belajar (*mastery learning*) peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Daarus Sa'adah. Sedangkan manfaat penelitian; (1) penelitian ini sebagai temuan baru atau penguat terhadap teori tentang tentang pembelajaran tuntas (*mastery learning*); (2) sebagai rujukan kepada peneliti selanjutnya di dalam mengadakan penelitian dengan tema yang berhubungan dengan penelitian ini sedangkan Manfaat secara praktis, yakni

(1) bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal praktis dalam mengimplementasikan *mastery learning* di lapangan sebagai pendidik; (2) bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi dalam pelaksanaan *mastery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan pelaksanaan bidang studi lainnya; (3) bagi para praktisi pendidikan madrasah dan pendidikan pada umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan, pemecahan masalah dalam melaksanakan ketuntasan belajar (*mastery learning*) serta dapat memberikan kontribusi penilaian bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yakni dikaitkan dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Kata-kata dan tindakan, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui data tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto atau film. Jelas melihat dan mendengar merupakan alat utama dan apabila memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bertanya dan mendengar sebagai kegiatan pokok. Seangkan sumber data tertulis, foto dan statistik, yakni data tertulis, yang disebut sumber kedua, merupakan sumber diluar kata dan tindakan yang tidak bias diabaikan, karena merupakan dokumen resmi, sumber ini berbentuk buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Data foto, banyak sudah dipakai untuk keperluan kualitatif, karena foto dapat menghasilkan data deskriptif, untuk menelaah segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data statistik, sering juga penelitian kualitatif menggunakan data statistik sebagai sumber data tambahan. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. pada saat memasuki lokasi penelitian peneliti berusaha melakukan hubungan baik dengan orang-orang yang akan dijadikan sumber data penelitian, Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan

terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kasus karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam ketuntasan belajar peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam hal ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dokumentasi, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas MTs Al-Ma'arif Daaruss Sa'adah. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut; (1) teknik observasi, yakni sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Al- Qur'an dan Hadis, dalam hal ini menyangkut strategi ketuntasan belajar peserta didik dengan model belajar *mastery learning* yang dilakukan oleh guru sedangkan teknik wawancara, yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang ketuntasan belajar peserta didik dengan model *mastery learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Al Ma'arif Daaruss Sa'adah serta peran guru dalam upaya menuntaskan belajar peserta didik. Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrumen wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka. Akan tetapi, meski terstruktur pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dikembangkan dengan prinsip untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dan mendalam dalamnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara sebagai berikut: (a) wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin; (b) wawancara terbuka, Artinya bahwa dalam penelitian ini para subyeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa

maksud wawancara itu. tahapan yang akan diklasifikasikan dalam teknik wawancara pada penelitian ini adalah : menentukan siapa yang diwawancarai, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif serta mengolah dan memperoleh hasil rangkuman wawancara.

Teknik Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data yang berkaitan dengan obyek penelitian yakni; prestasi belajar peserta didik kelas, data peserta didik yang menjalani program remedial, Silabus dan RPP al Quran Hadis , data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, struktur organisasi MTs Al Ma'arif Daaruss Sa'adah, kalender akademik, dan hal yang lain yang terkait dengan profil tempat penelitian.

Teknik Analisis Data, yakni keseluruhan proses pengumpulan data dan penganalisaan data penelitian yang berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif model analisis interaktif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan menurut Patton sebagaimana dikutip Lexy Moleong, teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini, penulis melakukan analisis data dalam dua tahap. Pertama selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua corak analisis. Pertama analisis saat mempertajam keabsahan data, kedua melalui interpretasi pada data secara keseluruhan dan untuk memudahkan membaca data yang dikumpulkan, maka dilakukan deskriptif analisis. Pada analisis pertama dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Untuk menyajikan data secara utuh dan koheren, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman

tersebut, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna. Setelah data-data terkumpul dapat disintesis menjadi pengorganisasian mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan di atas. Analisis data yang penulis gunakan cara berpikir induktif, analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

kredibilitas data adalah derajat kepercayaan keabsahan data. Hal ini sangat berperan penting dalam suatu penelitian, agar data yang dihasilkan benar benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam moleong (2002: 171) mengatakan: keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari kosep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) pengecekan kredibilitas data dengan teknik teknik sebagai berikut: (1) keikutsertaan yang Diperpanjang, yaitu peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen sendiri keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan; (2) pengamatan yang tekun ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. ketekunan pengamatan ini diklasifikasi peneliti dengan cara sebagai berikut: (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan; (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami; (3) triangulasi, yakni teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong (2002:178), ada empat teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyelidikan dan teori. Sedangkan menurut Patton (1997:331) mengatakan, teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mngecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui dengan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan Jalan: (a) membandingkan data dengan hasil pengamatan; (b) membandingkan apa yg dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatan sepanjang waktu (c) membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang yg berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan; (4) Pengecekan sejawat melalu diskusi. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat. hal ini dilakukan dengan maksud: (a) agar peneliti tetap mempertahankan sifat kejujuran; (b) memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti; (5) Kecukupan referensial, kecukupan referensial, yakni sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk kepercayaan evaluasi; (6) Pengecekan Anggota, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi: data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Daaruss Sa'adah, hasil penelitian terkait dengan bagaimana ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII MTS Daaruss Sa'adah. Sampai saat ini, pada umumnya anggapan bahwa penyebaran skor hasil belajar peserta didik di suatu kelas berdasarkan pendekatan kurve normal masih dipegang. Ini artinya, bila terjadi di suatu kelas terdapat sebagian kecil peserta didik mendapatkan angka prestasi belajar rendah, dan sebagian kecil lagi cukup tinggi, tetapi pada umumnya memperoleh prestasi sedang, hal seperti ini merupakan sesuatu yang wajar saja. Sedangkan bila terjadi hanya sebagian kecil siswa berprestasi rendah sedangkan sebagian besar lainnya cukup tinggi, itu adalah keberhasilan yang dapat dikaitkan dengan kemampuan belajar, guru seperti ini dipandang mempunyai kemampuan mengajar lebih baik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri

dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini diperkuat oleh Gagne dalam Whandi (2007) belajar didefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2003:5) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Abdilah (2002) dalam Aunurrahman (2010:35) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha dasar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, minat, penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Makin lama peserta didik menggunakan waktu sungguh-sungguh untuk belajar, makin tinggi tingkat penguasaan bahan belajar yang diuasainya. Ada beberapa ciri pembelajaran dengan model pembelajaran tuntas: (a) pengajaran didasarkan atas tujuan pendidikan yang telah ditentukan; (b) para peserta didik dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar; (c) memperhatikan perbedaan individu; (d) evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria; (e) menggunakan program perbaikan dan program pengayaan; (f) tingkat hasil belajar tergantung waktu yang digunakan secara nyata oleh peserta didik untuk mempelajari suatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya; (g) jika peserta didik diberikan yang seragam dan kualitas pengajaran yang seragam pula hanya sedikit peserta didik yang dapat mencapai tingkatan menguasai bahan; (h) menggunakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai yang sulit, menggunakan prinsip belajar aktif yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya.

Peran guru dalam mendukung ketuntasan belajar peserta didik, mengacu

pada hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTS Daaruss Saadah selalu berupaya belajar dan memahami perkembangan ilmu dan perkembangan pembelajaran, khususnya upaya belajar memahami karakteristik peserta didik agar dapat seefisien mungkin membantu menuntaskan belajar peserta didik. Begitupun dengan motivasi peserta didik, guru berupaya selalu dapat memotivasi mereka agar dapat selalu belajar dan terus belajar serta tidak merasa puas dengan ilmu yang didapat, karena ilmu akan selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam hal ini, strategi ketuntasan belajar menekankan pada peran atau tanggungjawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau melakukan serangkaian kegiatan belajar peserta didik. Motivasi peserta didik dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat timbul dari luar diri peserta didik (Uzer Usman, 2008). Pada umumnya ketuntasan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan agama islam secara khusus guru Al-Qur'an Hadis, dengan harapan dapat memacu wawasan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Dengan melalui proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis diharapkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik kognitif, efektif, maupun psikomotor. Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ketingkah laku yang lebih baik yang berdasarkan pendidikan agama islam. Hal terpenting adalah suri tauladan guru sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya Al-Qur'an Hadis, bahwa dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, khususnya Al-Qur'an Hadis harus mengutamakan pengayaan dan uswah hasanah dalam amaliyah yang diharuskan sekolah, seperti sholat berjamaah dan menguasai Al-Qur'an Hadis serta menghayatinya.

Peran guru sebagai perencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil penelitian, khususnya wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis bahwa

upaya merencanakan pelaksanaan pembelajaran (membuat RPP) selalu dilakukan. RPP dibuat atas dasar intruksi kepala madrasah kepada semua guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, sistematis, rasional, ilmiah, relevan, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual sesuai prinsip pengembangan silabus. RPP yang dibuat oleh Agus berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang standart kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan bahasa arab madrasah sanawiyah. Menurut Kemenag nomor 2 tahun 2008 tersebut, bahwa SK dan KD mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk MTS sebagai berikut:

Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk MTS

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami sejearah, turunya Al-Qur'an	
Memahami ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan	
Membaca Al-Qur'an surat pendek dan pilihan	Menerapkan hukum bacaan Lam dan Ro' dalam Q.S. Al-Humazah dan dan At-takasur.
Al-Qur'an surat pendek pilihan	Bacaan lam dan ro' dalam surat humazah Bacaan lam dan ro' dalam surat at-takasur

Peran-pa guru tersebut dalam pembelajaran tuntas dijelaskan sebagai berikut: (a) menjabarkan/memecah KD (kompetensi dasar) kedalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil; (b) menyusun indikator berdasarkan cakupan serta urutan unit; (c) penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi; (d) memantau seluruh pekerjaan peserta didik; (e) menilai laju perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif); (f) menggunakan teknik dianostik; dan (g) menyediakan bantuan secara alternatif strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Peran sebagai fasilitator dan mediator, peran guru dalam proses pembelajaran adalah fasilitator dan mediator. Untuk memaksimalkan peran tersebut, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi dalam membangkitkan dan meningkatkan dalam kualitas pembelajaran. Menurut Masjumi (2008):74) peranan dan tugas guru seharusnya dipilih dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus

memahami betul peranannya dalam proses belajar dan mengajar dan bersifat majemuk, artinya peranan guru tidak hanya satu akan tetapi lebih dari satu.

Peran guru sebagai evaluator, salah satu point dalam kompetensi guru madrasah dari aspek kemampuan akademik adalah memahami perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat. Evaluasi menurut Wikel, adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga bermutu dan bernilai. Evaluasi terhadap kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses mengajar belajar yang setting oleh guru mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai sejauh mana dapat dinilai baik dan berhasil. Evaluasi hasil belajar dinilai penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai kurun waktu tertentu, sehingga hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Sementara bagi guru, evaluasi berguna untuk mengetahui peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal belajar sehingga pantas untuk melanjutkan pada kompetensi selanjutnya dan mana peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dengan demikian, hasil tersebut bisa dijadikan rujukan oleh guru untuk mendiagnosa dan mengidentifikasi penyebab-penyebab keberhasilan dan ketidak keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Hambatan dan solusi ketuntasan belajar peserta didik, secara empirik bahwa dalam menuntaskan belajar peserta didik tidak semua lancar dalam melakukan aktivitas pendidikan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menuntaskan belajar peserta didik, seperti yang dipaparkan oleh para informan penelitian; hambatan itu adalah input siswa kemampuan tidak merata, tidak ada seleksi yang teliti, guru masih perlu disejahterahkan dan sarana pendidikan perlu dilengkapi serta semangat belajar siswa yang kurang. Dari hasil penelitian ada beberapa problem dalam upaya menuntaskan belajar peserta didik: (a) masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun Hadis dan tulisan arab lainnya; (b) tidak adanya respon positif dari sebagian orang tua untuk membantu upaya guru dalam menuntaskan belajar peserta didik. Mengacu pada permasalahan diatas bahwa kurangnya semangat belajar siswa khususnya beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun Hadis dan tulisan arab lainnya. Selain itu kegiatan belajar

mengajar (KBM) pengelolaannya seenuhnya diberikan kepada guru. Gurulah yang bertanggungjawab secara langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sementara kepala Madrasah melalui Waka Kurikulum, dan pengajaran berfungsi sebagai pembuat kebijakan umum terkait dengan belajar mengajar. Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar*, pembelajaran merupakan interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar para peserta didik kearah kedewasaanya, yakni membimbing, mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri: (a) ada tjuan yang ingin dicapai; (b) ada pesan yang ingin ditransfer (c) ada pelajar; (d) ada guru; (e) ada metode; dan (f) ada situasi penilaian. Menurut muhibbin syah, faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajar sebagai berikut: (1) faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal (dari luar siswa) yakni dari kondisiluar siswa; (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran. Hal ini berpengaruh bagi siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya (Muhibbin Syah, 2002:132).

Kesimpulan Dan Saran

Ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII di MTS Daarus Sa'adah, sebagai berikut; (a) tingkat ketuntasan belajar peserta didik sebanyak 48 peserta didik ternyata 42 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya sebanyak 6 peserta didik atau 12,5% belum ,mencapai ketuntasan belajar; (b) peran guru dalam ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang fleksibel, sistematis, rasional, ilmiah, relevan, konsisten, memadahi aktualdan kontekstual sesuai prinsip pengembangan silabus dan juga guru merencanakan ujian, remedial dan pengayaan; (c) peran guru sebagai evaluator, dinilai penting karena berguna untuk

mengetahui peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal belajar peserta didik, sehingga pantas untuk melanjutkan pada kompetensi dasar selanjutnya, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal; dan (4) hambatan dan solusi ketuntasan belajar, siswa yang belum tuntas tersebut disatukan dan diberi jadwal tertentu, selanjutna mereka dibantu untuk menguasai standar kompetensi yang belum mereka kuasai. Sedangkan saran meliputi sebagai berikut: (1) guru Al-Qur'an Hadis untuk mematangkan dan mendisaign ulang program remedial dan pengayaan yang lebih berorientasi pada pengembangan individu; (2) guru Al-Qur'an Hadis senantiasa memperbaruhi pengetahuannya tentang metode-metode serta media-media terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik; (3) Waka untuk lebih mengintensifkan komunikasi dengan masyarakat sebagai basis kekuatan eksternal dalam membantu kesuksesan program madrasah, utamanya dengan wali murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP, 2006. 19-20. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Departemen Agama RI, tahun 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta, 2004.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dirpenmenu, *Pedoman Mastery learning*, Jakarta: 2003-2004
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery learning)*. Jakarta: 2003-2004.
- Depdiknas, *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Dasar SMU*, Jakarta, 2002.
- Diba, Farah, *Strategi Belajar Mengajar Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning) Dalam KTSP*, 28 Juli 2010.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.126.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, tt.127 Surabaya, 9 Desember 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyono, Dede. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1986. Peraturan

Menteri Agama nomor 2 tahun 2008.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.128.

Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.RajawaliPers 1990), 73.

Sudrajat, Akhmad, *Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning) dalam Sugiyono, Metode Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Rosdakarya, 2002.

Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan BelajarMengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya,1995.
UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003.